

**INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM MATA KULIAH AKUNTANSI
BIAYA**
(Suatu Studi Pengukuran Efektivitas *Learning Outcome*)

Marhaendra Kusuma

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri

Marhaendra.kusuma83@gmail.com

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia, tak terkecuali akuntan dalam menjalankan praktik keprofesiannya. Akuntan dalam menghitung & melaporkan biaya produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menentukan harga jual, menilai persediaan, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan khusus harus dilandasi oleh jiwa berketuhanan, humanis, nasionalis, demokratis, dan berkeadilan. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dimasa mendatang, harus dibekali karakter akuntan yang kompeten seutuhnya dan berjiwa Pancasila, melalui serangkaian kurikulum prodi yang terintegrasi dengan muatan Pancasila didalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas muatan nilai-nilai Pancasila yang diselipkan dalam matakuliah Akuntansi Biaya di Universitas Islam Kediri Kediri pada tahun akademik 2016/2017. Metode penelitian menggunakan uji komparasi paired t test dan independent t test dengan taraf signifikansi 5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan nilai-nilai Pancasila telah berjalan efektif dan berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan mahasiswa dalam berpraktik akuntansi biaya bernilai Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan persepsi mahasiswa setelah perlakuan diberikan lebih baik dari sebelumnya (perbedaan signifikan), dan persepsi mahasiswa yang diselipi muatan Pancasila lebih baik dari yang tidak diselipi (perbedaan signifikan). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keadaan mahasiswa bekerja atau tidak, dan faktor gender tidak mempengaruhi persepsinya atas praktik akuntansi biaya bernilai pancasila.

Kata kunci : mata kuliah akuntansi biaya, nilai pancasila.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berperan penting dalam menghasilkan SDM yang berkualitas, yaitu insan Indonesia yang berdaya saing, pribadi yang memiliki kompetensi keilmuan dan ketrampilan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dipergunakan dalam pembangunan Indonesia. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi tidak cukup, perguruan tinggi juga dituntut mampu membentuk lulusan yang memiliki karakter, yaitu insan Indonesia yang memiliki jiwa yang jujur, cerdas, tangguh dan berprestasi dalam landasan Iman dan Tagwa. Hal ini penting mengingat, perguruan tinggi merupakan akhir dari proses pendidikan formal, setelah pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perguruan tinggi di Indonesia sangat banyak, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, yang tersebar di 34 propinsi dalam

bentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Salah satu perguruan tinggi tersebut adalah Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri.

Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri adalah perguruan tinggi swasta yang didirikan dan diselenggarakan oleh Yayasan Bina Cendekia Muslim Pancasila. Dari nama yayasan tersebut, secara jelas terlihat bahwa tujuan yayasan melalui pendirian Uniska adalah untuk membentuk cendekia muslim yang berjiwa Pancasila, mencerdaskan muslim agar bermanfaat dunia akherat dan berlandaskan pada pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, bukan cendekia muslim yang radikal dan melanggar nilai-nilai Pancasila.

Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kota Kediri Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1983 dan merupakan perguruan tinggi anggota Lembaga Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (LPTNU). Sebagai anggota LPTNU, Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri, memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak bangsa yang tidak hanya mahir dalam ilmu duniawi saja, tetapi juga memiliki pengetahuan dan pengamalan akan nilai-nilai keislaman yang ke-Indonesiaan dan memiliki rasa cinta tanah air Indonesia, *hubbul wathan* kepada negerinya Indonesia yang indah dan kaya. Hal ini dilatar belakangi oleh peran besar Nahdlatul Ulama (NU) yang ikut andil dalam upaya mendirikan, mempertahankan, dan memajukan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama (NU) berkewajiban menjalankan tri dharma perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan sarjana dan magister yang memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidangnya, berjiwa ke-islaman, berjiwa kejuangan cinta tanah air Indonesia dan berjiwa kewirausahaan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Uniska Kediri membentuk program studi – program studi pada jenjang S1, profesi dan S2 sebagai organ universitas yang berperan langsung dalam implementasi pelaksanaan tri dharma. Salah satu program studi yang dibentuk adalah program studi S1 Akuntansi, dibawah pengelolaan Fakultas Ekonomi dan didirikan sejak tahun 1998.

Program studi S1 Akuntansi didirikan oleh Uniska Kediri, karena kebutuhan akan tenaga akuntansi di masyarakat sangat besar, terutama di wilayah eks-Karesidenan Kediri dan sekitarnya. Akuntansi dalam dunia bisnis dan pemerintahan memiliki peran yang sangat penting. Akuntansi diperlukan dalam kaitannya sebagai bahasa bisnis, yakni mengkomunikasikan kinerja sebuah organisasi dalam suatu periode kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi tersebut. Akuntansi berfungsi mencatat transaksi ekonomi, memprosesnya dalam serangkaian prosedur pengolahan sistem akuntansi, hingga kemudian

menghasilkan sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan ini selanjutnya digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, antara lain seperti : pihak manajemen terkait dengan pengambilan keputusan operasional dan penilaian kinerja, pihak kreditur atau bank terkait dengan keputusan pemberian pinjaman atau kredit, pihak pemerintah terkait dengan pembayaran pajak, pihak investor terkait dengan keputusan menanamkan modal investasi, dan banyak *stakeholder* lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam perkembangannya, kebutuhan akuntansi tidak hanya pada organisasi bisnis semata (*profit oriented*), tetapi juga organisasi nirlaba seperti organisasi sektor publik atau pemerintahan, partai politik, yayasan, dan sebagainya. Selama masih banyak perusahaan dan organisasi nirlaba berdiri, maka selama itu pula tenaga akuntansi masih dibutuhkan, terkait dengan kemampuannya secara teknis dan analisis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai *output* akuntansi, banyak kemudian disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mencapai tujuannya. Kecurangan akuntansi melalui rekayasa laporan keuangan sering kita jumpai akhir-akhir ini, misalnya : untuk tujuan penghindaran beban pajak, banyak perusahaan kemudian merekayasa laporan keuangan agar supaya menghasilkan nilai laba yang kecil atau bahkan rugi, agar terhindar dari beban pajak. Atau untuk tujuan lain seperti mendapatkan dana pinjaman bank, perusahaan akan merekayasa laporan keuangan yang seolah-olah kondisi keuangan perusahaan “sehat dan cantik” agar bank bersedia memberikan pinjaman, demikian juga untuk tujuan menarik calon investor, perusahaan agar berupaya merekayasa laporan keuangan agar calon investor tidak ragu-ragu menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan manajemen perusahaan dalam membohongi pihak-pihak tertentu melalui perekayasaan laporan keuangan, sangat bertumpu pada kemampuan tenaga-tenaga akuntansi internalnya (akuntan manajemen) maupun akuntan eksternalnya (akuntan publik dan atau akuntan konsultan pajak), karena merekalah yang menyusun laporan keuangan dan memberi opini kewajaran penyusunan laporan keuangan. Disilah kemudian, perilaku etis sesuai standar etika profesi akuntan dan nilai-nilai islam sangat diperlukan, dan ternyata kedua hal ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dewasa ini, tenaga akuntansi yang pintar dalam ranah *hardskills* saja tidak cukup, mereka dituntut pula untuk memiliki kejujuran yang tinggi, tidak mendukung praktik kecurangan yang bisa membohongi dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Berpijak pada fenomena diatas, Universitas Islam Kadiri sebagai institusi yang konsen pada nilai-nilai islami *ahlusunnah wal jamaah*, memegang tanggung jawab besar untuk

menghasilkan tenaga-tenaga akuntansi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik akuntansi semata, tetapi juga memiliki etika profesi yang baik dan mengamalkan nilai Pancasila dengan baik. Sejalan dengan visi misi badan pendiri dan pengelola Uniska, yaitu Yayasan Bina Cendekia Muslim Pancasila, Uniska bertujuan mencetak tenaga akuntansi yang cerdas cendikia sesuai nilai-nilai muslim nusantara dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, yakni akuntan muslim yang tidak meninggalkan ke-Indonesiannya yaitu akuntan muslim yang berjiwa Pancasila, bukan akuntan muslim yang fanatik dan garis keras. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Uniska menyelenggarakan program studi Akuntansi jenjang sarjana (S1).

Program studi S1 Akuntansi Uniska didirikan dengan tujuan untuk (1) menghasilkan lulusan sarjana ekonomi akuntansi yang memiliki penguasaan keilmuan dan ketrampilan bidang akuntansi, (2) memiliki karakter sarjana ekonomi akuntansi yang berperilaku etis sesuai etika profesi akuntansi, (3) berjiwa kejuangan nasionalisme Indonesia yang tinggi, (4) memiliki pengetahuan dan mengamalkan nilai-nilai islam nusantara yang *ahlusunnah wal jamaah*, dan (5) memiliki jiwa kewirausahaan. Selain itu, program studi S1 Akuntansi juga bertujuan untuk (6) menghasilkan penelitian, melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang akuntansi, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, program studi S1 Akuntansi membentuk (1) serangkaian kurikulum program studi yang wajib dijalani mahasiswa akuntansi dalam menempuh pendidikan kesarjanaan selama delapan semester, dan (2) meningkatkan kualitas dosen, tenaga staf, dan sarana-prasarana guna mewujudkan capaian tujuan program studi dan universitas.

Kurikulum program studi S1 Akuntansi Universitas Islam Kadiri (Uniska) Kediri terdiri dari serangkaian mata kuliah – mata kuliah yang diselesaikan dalam kurun waktu empat tahun atau delapan semester. Salah satu mata kuliah yang terdapat di dalam kurikulum S1 Akuntansi yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan lulusan yang kompeten dibidang akuntansi adalah matakuliah akuntansi biaya. Mata kuliah ini akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perhitungan harga pokok atas produk yang dihasilkan dengan berbagai macam kasus-kasus yang dihadapi oleh industri pemanufakturan. Pemahaman ini diperlukan terkait dengan pelaporan keuangan khususnya penentuan nilai persediaan (laporan posisi keuangan) dan penentuan nilai penjualan (harga jual) dan beban pokok penjualan (atau harga pokok penjualan/HPP). Disamping itu, dengan memahami konsep biaya, maka akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perencanaan, pengendalian, evaluasi

biaya dan berbagai pengambilan keputusan khusus dalam kaitannya dengan fungsi manajerial dalam suatu entitas. Mata kuliah akuntansi biaya akan diberikan dalam dua semester, yang dipecah dalam mata kuliah Akuntansi Biaya 1 (bobot 3 sks dan diberikan di semester 3), dan mata kuliah Akuntansi Biaya 2 (bobot 3 sks dan diberikan di semester 4). Prasyarat menempuh mata kuliah akuntansi biaya adalah lulus mata kuliah pengantar akuntansi (di semester 1 dan 2), dan mata kuliah akuntansi biaya menjadi prasyarat untuk menempuh mata kuliah akuntansi manajemen dan manajemen biaya.

Guna mewujudkan ketercapaian visi misi universitas dan visi misi program studi, mata kuliah akuntansi biaya prodi Akuntansi FE Uniska Kediri, sebagaimana tersebut dalam rencana pembelajaran semester (RPS) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) per pertemuan, memiliki dua dimensi kemampuan akhir yang diharapkan, yaitu (1) ketercapaian kompetensi *hardskills* bidang akuntansi biaya, (2) kompetensi karakter yaitu lulusan yang berperilaku etis sesuai etika profesi akuntansi, nilai-nilai ke-islaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. RPS dan RPP tersebut kemudian diimplementasikan dan kemudian dievaluasi ketercapainnnya. Pancasila perlu diinternalisasikan kedalam kurikulum pendidikan akuntansi, guna menghasilkan akuntan yang memiliki kesadaran utuh, yakni kesadaran Pancasila (Kamayanti, 2012). Pengarusutamaan Pancasila sebagai pilar berbangsa ini wajib pula menyusup pada pendidikan akuntansi (Setiawan dan Kamayanti, 2012). Tulisan ini mencoba untuk mengukur internalisasi nilai Pancasila dalam matakuliah Akuntansi Biaya di Uniska Kediri. Selain itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengevaluasi implementasi pendidikan karakter “*Jusdastanglisi*” yang merupakan akronim dari jargon pendidikan karakter Uniska yaitu jujur, cerdas, tangguh, peduli dan prestasi yang diselipkan dalam mata kuliah akuntansi biaya guna mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan universitas (Uniska) pada umumnya dan tercapainya visi, misi, dan tujuan prodi akuntansi pada khususnya, melalui evaluasi pelaksanaan RPS dan RPP matakuliah akuntansi biaya, terkait dengan dimensi kemampuan akhir yang diharapkan sebagaimana tersebut diatas, apakah sudah berjalan efektif atau belum. Tujuan pembelajaran dikatakan efektif atau berhasil apabila terdapat perbedaan kemampuan yang positif antara mahasiswa sebelum mengikuti proses pembelajaran (awal semester) dengan setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “*Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Mata Kuliah Akuntansi Biaya (Suatu Studi Pengukuran Efektivitas Learning Outcome)*”.

Rumusan Masalah

Untuk mengukur efektivitas muatan nilai Pancasila yang diselipkan dalam matakuliah Akuntansi Biaya, maka dirumuskan empat masalah penelitian, berikut ini :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara kondisi sebelum muatan nilai Pancasila diberikan dengan kondisi sesudah diberikan di mata kuliah akuntansi biaya, pada mahasiswa S1 Akuntansi Uniska?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila dengan kelas yang tidak diselipi ?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara gender pria dengan wanita pada semua kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila?
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara kelas reguler pagi(mayoritas *fresh graduated* SMA & tidak bekerja) dengan kelas reguler malam(mayoritas bekerja dan berumur lebih tua) pada kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila?

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi pengamalan Pancasila dalam **konteks praktik akuntansi biaya** yang dijalani oleh staf akuntansi dan atau kepala bidang akuntansi biaya (*controller*) di suatu perusahaan manufaktur dalam tugasnya menghitung & melaporkan biaya produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menentukan harga jual, menilai persediaan, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Penelitian ini tidak membahas sikap yang dilandasi jiwa Pancasila diluar konteks matakuliah Akuntansi Biaya, baik dalam lingkup kurikulum pendidikan akuntansi secara keseluruhan, terlebih dalam berkehidupan berbangsa bernegara secara luas.

Penelitian ini mengukur pengamalan Pancasila dalam konteks praktik akuntansi biaya dengan media kuisisioner yang sebatas pengukuran persepsi, **tidak melakukan pengamatan secara langsung** atas sikap dan tingkah laku konkret mahasiswa untuk mengukur kesadaran dan “ruh” bertakwa kepada Tuhan, berperikemanusiaan, berjiwa nasionalis, berdemokrasi dan berkeadilan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas muatan nilai Pancasila yang diselipkan dalam matakuliah Akuntansi Biaya yang kemudian dibagi dalam sub tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan persepsi antara kondisi sebelum muatan nilai Pancasila diberikan dengan kondisi sesudah diberikan di mata kuliah akuntansi biaya, pada mahasiswa S1 Akuntansi Uniska.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan persepsi antara kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila dengan kelas yang tidak diselipi.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan persepsi antara gender pria dengan wanita pada semua kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan persepsi antara kelas reguler pagi (mayoritas *fresh graduated* SMA & tidak bekerja) dengan kelas reguler malam (mayoritas bekerja dan berumur lebih tua) pada kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi dosen pengampu mata kuliah akuntansi biaya.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan akhir yang diharapkan pada mata kuliah akuntansi biaya sebagaimana telah direncanakan dalam RPS dan RPP, sehingga bisa digunakan untuk mengambil keputusan terkait perlu tidaknya merekonstruksi mata kuliah ini disemester selanjutnya.

2. Bagi program studi S1 Akuntansi FE Uniska.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi prodi untuk mengambil kebijakan terkait dengan muatan-muatan etika profesi akuntansi, nilai-nilai islam, pengamalan Pancasila, kejuangan dan kewirausahaan yang terkandung dalam kurikulum prodi akuntansi, agar dapat menghasilkan lulusan sarjana ekonomi akuntansi yang berkompeten secara holistik, yaitu profesional, beretika, berjiwa islam, berjiwa pancasila, berjiwa kejuangan dan berjiwa kewirausahaan.

3. Bagi institusi Uniska Kediri.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi institusi Uniska untuk mengambil kebijakan terkait dengan muatan-muatan nilai-nilai islam, pengamalan Pancasila, kejuangan dan kewirausahaan yang terkandung dalam kurikulum di program studi yang diselenggarakan, khususnya prodi akuntansi, agar dapat menghasilkan lulusan sarjana ekonomi akuntansi Uniska Kediri yang berkompeten secara holistik, yaitu profesional dalam bidang akuntansi, beretika, berjiwa islam, berjiwa pancasila, berjiwa kejuangan dan berjiwa kewirausahaan, selaras dengan visi misi universitas dan visi misi yayasan penyelenggara.

LANDASAN TEORI

Deskripsi dan Manfaat Mata Kuliah Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum pendidikan tinggi di prodi akuntansi pada jenjang D3, D4, dan S1. Mata kuliah ini akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perhitungan harga pokok atas produk yang dihasilkan dengan berbagai macam kasus-kasus yang dihadapi oleh industri pemanufakturan. Pemahaman ini diperlukan terkait dengan pelaporan keuangan khususnya penentuan nilai persediaan (laporan posisi keuangan) dan penentuan nilai penjualan (harga jual) dan beban pokok penjualan (atau harga pokok penjualan/HPP). Disamping itu, dengan memahami konsep biaya, maka akan memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang perencanaan, pengendalian dan evaluasi biaya dalam kaitannya dengan fungsi manajerial dalam suatu entitas. Mata kuliah akuntansi biaya akan diberikan dalam dua semester, yang dipecah dalam mata kuliah Akuntansi Biaya 1 (biasanya diberikan di semester 3), dan mata kuliah Akuntansi Biaya 2 (biasanya diberikan di semester 4). Prasyarat menempuh mata kuliah akuntansi biaya adalah lulus mata kuliah pengantar akuntansi, dan mata kuliah akuntansi biaya menjadi prasyarat untuk menempuh mata kuliah akuntansi manajemen dan manajemen biaya.

Manfaat mahasiswa prodi akuntansi mempelajari akuntansi biaya adalah untuk membangun konsep berpikir tentang perlunya informasi biaya dan kemampuan teknis menghitung biaya yang dikonsumsi atau dibebankan pada suatu objek biaya, untuk digunakan sebagai :

1. Mahasiswa mengetahui cara menghitung harga pokok produk. Produk sebagai objek biaya. Harga pokok dari suatu produk adalah biaya yang dibebankan pada produk tersebut karena dalam proses pembuatan atau pengadaannya, produk tersebut menyerap biaya, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Informasi akan harga pokok produk diperlukan untuk : (a). Penentuan harga jual : biaya produk digunakan sebagai dasar penentuan harga jual. Harga jual harus lebih besar dari biaya produksinya, agar entitas tidak mengalami kerugian. Penentuan harga jual sangat mempengaruhi tingkat penjualan produk yang ujungnya akan sangat mempengaruhi laba bersih entitas. Jumlah unit terjual dalam satu periode dikalikan dengan harga jual perunit merupakan nilai penjualan yang akan dipertemukan dengan harga pokok produk dalam laporan laba rugi untuk bisa diketahui laba bruto periode. (b). Penentuan nilai persediaan yang dilaporkan

di laporan posisi keuangan (neraca) : Pada entitas manufaktur, akun persediaan yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan ada tiga macam, yaitu : persediaan bahan, persediaan produk dalam proses, dan persediaan produk jadi. Ketiga macam persediaan tersebut dilaporkan pada harga pokok atau biayanya, atau pada persediaan produk jadi dilaporkan pada mana yang lebih rendah antara biaya dengan harga pasar (*low cost or market/ LCM/ COMWIL/ LOCOM*). Akuntansi biaya diperlukan untuk menentukan harga pokok dari persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang dilaporkan dilaporan posisi keuangan.

2. Perencanaan dan pengendalian biaya.

Dengan diketahui biaya yang dikonsumsi oleh produk, maka biaya dapat direncanakan dan dikendalikan untuk tujuan efisiensi manajemen dan peningkatan produktifitas. Manajemen pada awal tahun anggaran menetapkan biaya standar per unit produk adalah sekian rupiah, maka dalam implementasinya nanti biaya pembuatan produk tidak boleh melebihi standar biaya per unit yang telah ditetapkan. Dengan demikian, biaya produksi dapat selalu dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan. Dengan ditetapkannya biaya standar sebagai perencanaan dan pengendalian biaya, maka dapat diperoleh pencapaian laba maksimum yang telah ditargetkan sebelumnya. Biaya yang tidak dikendalikan akan menyebabkan inefisiensi dan pemborosan yang dapat berakibat pada kerugian perusahaan.

3. Dasar pengambilan keputusan khusus.

Dengan diketahui informasi biaya dari suatu objek biaya, dapat digunakan untuk pengambilan keputusan khusus terkait objek biaya tersebut, seperti : keputusan menyewa atau membeli sendiri, keputusan membeli dari pemasok atau membuat bahan baku sendiri, keputusan untuk meneruskan produksi atau menghentikan, dan berbagai keputusan khusus lainnya.

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada Mata Kuliah Akuntansi Biaya

CPL dalam mata kuliah akuntansi biaya ini, direkonstruksi dengan memadukan unsur karakter (Islam, etika profesi akuntansi dan nilai Pancasila) dengan unsur *hardskills* utama akuntansi biaya itu sendiri. Kombinasi ini terinspirasi dari Mulawarman (2012) yang merekomendasikan bahwa model pembelajaran harus mengedepankan materi akuntansi yang memuat dua arah, pertama, diletakkan pada situasi ke-Indonesia-an bernilai adaptif-etis-kritis-

intuitif-kreatif. Kedua, pendidikan harus dijalankan dengan mengedepankan nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokratis yang berujung keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Matakuliah ini, dan penelitian ini, mencoba untuk mengaplikasikan usulan Mulawarman tersebut dalam lingkup yang lebih spesifik yaitu matakuliah akuntansi biaya, dilembaga pendidikan tinggi Uniska Kediri yang konsern dengan nilai-nilai Islam dan karakter bela negara yang diukur salah satunya dengan pengamalan nilai Pancasila.

Setelah menempuh mata kuliah akuntansi biaya, mahasiswa S1 Akuntansi diharapkan mampu menghitung (C3) harga pokok produksi, membuat (P2) kartu harga pokok pesanan & laporan biaya produksi serta menyusun (C3) laporan keuangan perusahaan manufaktur pada berbagai kondisi kasus-kasus akuntansi dengan mengamalkan nilai-nilai etika profesi akuntansi, nilai-nilai islam, nilai-nilai Pancasila. Kemampuan akhir yang direncanakan (KAYD) dan Indikator capaian mata kuliah akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa mampu menjelaskan (C2) konsep dasar biaya dan mengklasifikasikan (C3) biaya.
2. Mahasiswa mampu menyusun (C3) laporan keuangan dan laporan harga pokok produk perusahaan manufaktur dengan menerapkan (C3) siklus akuntansi biaya yang runtun/sistematis dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
3. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk dengan metode *job order costing* dan mampu membuat (P2) kartu harga pokok dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
4. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk dengan metode *process costing* pada perusahaan manufaktur yang memiliki 1 dan 2 departemen produksi tanpa kasus khusus dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi per departemen dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
5. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk dengan metode *process costing* apabila ada produk hilang awal proses dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
6. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk dengan metode *process costing* apabila ada produk hilang akhir proses dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi

- dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
7. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk dengan metode *process costing* apabila ada tambahan bahan baku di departemen 2 (selanjutnya) dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, & nilai-nilai Islam, nilai-nilai Pancasila.
 8. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk dengan metode *process costing* apabila ada persediaan produk dalam proses awal periode dengan metode rata-rata tertimbang dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
 9. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk dengan metode *process costing* apabila ada persediaan produk dalam proses awal periode dengan metode FIFO dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
 10. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk untuk produk rusak (*spoiled goods*) pada metode akumulasi *job order costing* dan *process costing* serta mampu membuat (P2) laporan biaya produksi dan kartu harga pokok dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
 11. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk untuk produk cacat (*defective goods*) pada metode akumulasi *job order costing* dan *process costing* dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi dan kartu harga pokok dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, nilai-nilai Pancasila.
 12. Mahasiswa mampu menghitung (C3) harga pokok produk *variable costing* pada metode akumulasi *job order costing* dan *process costing* dan mampu membuat (P2) laporan biaya produksi dan kartu harga pokok dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.
 13. Mahasiswa mampu menghitung harga pokok produk bersama (*joint product*) dan produk sampingan (*by product*) serta kemudian memilih (C4) metode yang paling tepat dengan mengamalkan (A5) prinsip etika profesi akuntansi, nilai-nilai Islam, & nilai-nilai Pancasila.

Etika Profesi Akuntansi dalam Mata Kuliah Akuntansi Biaya

Profesi akuntansi sangat berhubungan erat dengan dengan masyarakat luas terkait dengan informasi yang dihasilkan. Profesi akuntansi dengan keahlian yang dimiliki, berperan dalam penyajian informasi akuntansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi biaya berada dalam proses penyusunan, penyajian dan analisis informasi akuntansi tersebut. Tujuan akuntansi biaya adalah menghasilkan informasi biaya (*cost*) dari suatu aktivitas dan aset yang menjadi masukan dalam perhitungan harga jual, penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, penyusunan anggaran, pengendalian manajemen, dan pengambilan keputusan khusus. Mengingat pentingnya peran akuntansi biaya, maka banyak pihak yang menyandarkan dirinya pada informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya. Kesalahan informasi yang diberikan oleh akuntansi biaya, disengaja atau tidak disengaja, akan berakibat fatal bagi *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan standar etika profesi akuntansi yang menjadi acuan bagi profesi akuntansi dalam berkarya dan menjadi jaminan publik atas kualitas etika profesi akuntan sebagai penghasil informasi akuntansi. Saat ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai asosiasi profesi akuntansi pada kongres IAI tahun 1998 telah mengesahkan delapan prinsip etika profesi akuntansi (Agoes dan Ardana, 2009; 160), yaitu :

Prinsip : Tanggung jawab. 1	Prinsip : Kompetensi. 5
Prinsip : Kepentingan 2 publik.	Prinsip : Kerahasiaan. 6
Prinsip : Integritas. 3	Prinsip : Perilaku 7 profesional.
Prinsip : Objektivitas. 4	Prinsip : Standar teknis. 8

Prinsip 1 : Tanggung jawab. Akuntan harus bertanggungjawab kepada kepentingan publik dengan menjaga kepercayaan yang diberikan publik kepadanya atas kualitas informasi yang disampaikan. Dalam menjalankan praktik profesi, akuntan akan dihadapkan pada situasi dilematis atas benturan kepentingan berbagai pihak. Akuntan harus selalu lebih mengedepankan kepentingan yang lebih besar (kepentingan publik), oleh karenanya akuntan dituntut untuk menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan (Agoes dan Ardana, 2009; 163). Prinsip 2 : Kepentingan publik. Masyarakat (publik) sangat mengandalkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh profesi akuntan dalam mengambil keputusan. Efektivitas pengambilan keputusan sangat tergantung kualitas

informasi akuntansi. Akuntan harus bisa memelihara kepercayaan publik, oleh karenanya akuntan harus menunjukkan komitmen dan dedikasi untuk mencapai profesionalisme yang tinggi. Prinsip 3 : Integritas. Akuntan harus bertindak tegas dan jujur. Tidak memberikan informasi yang berbohong. Tidak menyembunyikan informasi dan penggelapan aset untuk kepentingan pribadi dan pihak lain.

Prinsip 4 : Objektivitas. Akuntan tidak menimbulkan terjadinya bias, konflik kepentingan, tidak berada dalam pengaruh pihak lain, dan memberikan informasi apa adanya dan objektif. Prinsip 5 : Kompetensi. Meningkatkan kompetensi keilmuan, ketrampilan dan etika profesi akuntansi secara berkelanjutan demi menjaga kualitas diri akuntan sebagai profesi yang profesional. Kompetensi akuntan mencakup tiga ranah, yaitu : 1). Kognitif (pengetahuan atau knowledge) : pengetahuan akuntansi secara mendalam dan berbagai disiplin ilmu lainnya yang terkait. 2). Afektif (sikap atau perilaku) : patuh pada nilai agama, kode etik profesi, peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3). Psikomotorik (keterampilan teknis/fisik) : implementasi prinsip 8 standar teknis. Prinsip 6 : Kerahasiaan. Menjaga rahasia atas informasi yang ia ketahui dari hasil hubungan profesional dengan klien, tidak menyampaikan informasi apapun kepada pihak ketiga tanpa seizin klien, kecuali terdapat kewajiban hukum dan hak profesional untuk mengungkapkannya. Menjaga rahasia atas informasi penting yang ia ketahui sepanjang tidak melanggar undang-undang, standar etika, dan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya.

Prinsip 7 : Perilaku profesional. Patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kode etik profesi. Akuntan harus menghindari diri dari tindakan yang bisa mendiskreditkan profesi akuntansi. Prinsip 8 : Standar teknis. Akuntan harus menguasai ketrampilan teknis yang menunjang praktik profesinya, antara lain: menguasai teknologi, terampil secara teknis dengan metode kekinian terkait dengan penyajian informasi akuntansi, auditing, dan hal-hal yang relevan lainnya.

Keterkaitan kedelapan prinsip etika profesi akuntansi diatas satu sama lain, sebagai berikut: Hasil kerja akuntan sangat dibutuhkan oleh **kepentingan publik** (prinsip 2). Oleh karena itu akuntan harus memiliki rasa **tanggung jawab** kepada publik (prinsip 1). Tanggungjawab tersebut diwujudkan dengan meningkatkan **kompetensi** secara terus menerus (prinsip 5). Kompetensi akuntan tersebut, mencakup 3 ranah, yaitu : ranah kognitif : **pengetahuan** (prinsip 5); ranah afektif : sikap dan perilaku etis, yaitu : **integritas** (prinsip 3), **objektivitas** (prinsip 4), **kerahasiaan** (prinsip 6), dan **perilaku profesional** (prinsip 7); dan

ranah psikomotorik : **ketrampilan teknis** dengan metode kekinian (prinsip 8). (Agoes dan Ardana, 2009; 160).

Nilai – Nilai Islam dalam Mata Kuliah Akuntansi Biaya

Universitas Islam Kediri (Uniska) Kediri sesuai dengan namanya, ada kata “Islam” didalamnya. Esensi dari nama Islam disini sangat dalam, Islam menjadi landasan utama Uniska dalam beraktivitas. Adapun implementasi nilai-nilai Islam antara lain ditunjukkan dengan : 1). Tujuan dididirikan Uniska adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak Islam, yakni cendekia muslim yang pancasilais, 2. Seluruh civitas akademika dalam menjalankan aktivitas tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Sejalan dengan dua konsepsi dasar tersebut, prodi akuntansi sebagai bagian dari institusi Uniska, melalui kurikulumnya mendesain makna Islam secara intens guna mewujudkan tujuan pembentukan akhlak Islam pada lulusan akuntansi dan implementasi ajaran Islam dalam bertri dharma. Hal tersebut antara lain termanifestasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata kuliah akuntansi biaya. Walau ajaran Islam sudah diberikan secara masif pada mata kuliah Agama Islam, yang di prodi akuntansi Uniska diberikan sampai 6 semester, namun tetap dirasa perlu menyelipkan nilai-nilai Islam pada mata kuliah akuntansi biaya. Hal ini diperlukan karena mata kuliah akuntansi biaya sebagai salah satu mata kuliah inti dalam membentuk kemampuan calon sarjana akuntansi terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan praktis dalam menghitung harga pokok produk, perencanaan dan pengendalian manajemen, serta pengambilan keputusan. Apabila selipan muatan nilai Islam diberikan dalam mata kuliah akuntansi biaya, maka diharapkan akan terbentuk karakter Islam pada diri para mahasiswa akuntansi (calon akuntan biaya), yang dalam bekerja dibidang akuntansi biaya kelak ia tidak hanya mahir akuntansi biaya saja, tetapi juga ia tidak menggunakan keahlian akuntansi biayanya dalam melaksanakan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Agama Islam.

Ruang lingkup Agama Islam terdiri dari 3 dimensi, yaitu : keyakinan (aqidah), hukum (syariah), dan akhlak. Dalam konteks penelitian ini, yaitu yang relevan dengan kepribadian akuntan, yaitu implementasi dari 4 sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu : *shiddiq*, *amanah*, *fathonah* dan *tabligh*. Empat sifat Nabi Muhammad SAW ini menjadi pijakan dalam pembentukan karakter akuntan biaya karena relevan dengan peran dan kedudukan akuntansi biaya dalam masyarakat, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al Ahzab ayat 21, sebagai berikut:

“Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Al Ahzab 21).

Empat sifat mulia Nabi Muhammad SAW tersebut adalah :

Shiddig. *Shiddig* adalah benar. Benar dalam bertutur kata dan berbuat. Relevansinya dengan akuntansi biaya adalah seorang akuntan biaya dalam berkehidupan sehari-hari, apa yang dikatakan dan yang dilakukan adalah hal-hal yang benar. Hal ini diwujudkan dalam menyajikan informasi biaya yang benar, sehingga tidak menyesatkan dan tidak merugikan pengguna informasi tersebut, baik pengguna intern ataupun ekstern.

Amanah. *Amanah* adalah bisa dipercaya. Relevansinya dengan akuntansi biaya adalah seorang akuntan biaya dalam berkehidupan sehari-hari ia bisa dipercaya oleh pemberi kepercayaan bahwa ia tidak berbohong, tugas yang diberikan kepadanya akan dijalankan dengan sebaik-baiknya penuh tanggung jawab. Perhitungan harga pokok produksi, penyusunan laporan keuangan, perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan yang ia laporkan dapat dipercaya oleh para pengguna, tidak ada unsur kebohongan.

Fathonah. *Fathonah* adalah cerdas. Seorang akuntan biaya harus memiliki kecerdasan, karena mustahil seorang akuntan akan dapat menghitung harga pokok produksi, menyusun laporan keuangan, melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan apabila tidak memiliki kecerdasan.

Tabligh. *Tabligh* adalah menyampaikan. Semua firman Allah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW tanpa ada yang disembunyikan demi kemaslahatan umat manusia, sekalipun informasi tersebut ada yang menyinggung Nabi Muhammad SAW. Relevansinya dengan akuntansi biaya adalah seorang akuntan biaya dalam berkehidupan sehari-hari ia menyampaikan segala informasi yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi, penyusunan laporan keuangan, perencanaan dan pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan tanpa ada yang disembunyikan kepada stakeholder, dalam istilah akuntansi hal ini disebut dengan *full disclosure*. Dengan menyampaikan informasi yang *full disclosure* maka akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang berdampak pada relevansinya dengan keputusan yang diambil para pengguna laporan keuangan.

Bentuk – bentuk ajaran Islam yang diberikan dalam mata kuliah akuntansi biaya terkait dengan hal tersebut adalah :

1. Berdoa setiap memulai perkuliahan akuntansi biaya.

Doa merupakan inti ibadah, di dalam doa menunjukkan manusia bukan individu yang sombong, artinya ia memiliki keterbatasan dan merendah kepada Tuhan memohon agar diberi kemudahan dalam mempelajari akuntansi biaya, kemudahan dalam mengerjakan tugas dan ujian akuntansi biaya, serta diberi kebermanfaatn atau berkah dari belajar akuntansi biaya.

2. Bersikap jujur :
 - a. Dalam mengikuti ujian (UTS, UAS, dan kuis) pada mata kuliah akuntansi biaya.
 - b. Ketika tidak masuk kuliah, alasan yang diberikan harus sesuai dengan kenyataan dan tidak menitipkan tanda tangan absensi kehadiran kepada temannya.
3. Berpakaian, bersikap dan bertutur kata dengan sopan ketika perkuliahan akuntansi biaya.
4. Menyelipkan hal-hal apa saja yang dilarang oleh Agama Islam dalam melakukan fungsi akuntansi biaya, yaitu didalam menghitung harga pokok produksi, perencanaan dan pengendalian biaya, penyusunan laporan keuangan serta pengambilan keputusan khusus berdasar informasi biaya, harus jujur, tidak dengan sengaja melakukan perbuatan yang merugikan pihak lain (perusahaan, atasan, rekan kerja dan eksternal), memberikan informasi yang salah dan menyesatkan, menyembunyikan bukti transaksi guna melakukan praktik korupsi atau kecurangan akuntansi, serta perbuatan lain terkait dengan peran akuntansi biaya.
5. Aktivitas berbicara (menerangkan dan atau berdiskusi) dihentikan (diam) ketika mendengar adzan berkumandang saat perkuliahan akuntansi biaya berlangsung.
6. Mengucapkan salam ketika memulai perkuliahan (bagi dosen) dan pada saat masuk kelas (bagi mahasiswa yang datang setelah kelas sudah dimulai).
7. Mahasiswa secara bergantian diawal perkuliahan disetiap pertemuan, memberikan tausiah selama 10 menit terkait dengan nilai-nilai Islam, yang berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa.
8. Mengakhiri perkuliahan dengan *hamdalah* sebagai wujud rasa syukur kepada Allah.

Dengan dilaksanakan ke delapan hal diatas, diharapkan akan terbentuk karakter mahasiswa akuntansi yang sejalan dengan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran Islam, yaitu : *shiddiq, amanah, fathonah* dan *tabligh*.

Nilai – Nilai Pancasila dalam Mata Kuliah Akuntansi Biaya

Sejalan dengan nama Yayasan penyelenggara Uniska, yaitu Yayasan Bina Cendekia Muslim Pancasila, maka mata kuliah akuntansi biaya dalam kurikulum prodi akuntansi Uniska, harus mendukung dan mampu membentuk karakter sarjana akuntansi yang memenuhi kriteria “Cendekia Muslim Pancasila”, yaitu muslim yang cerdas dan berjiwa Pancasila. Implementasi dalam mata kuliah akuntansi biaya adalah diamalkannya butir-butir Pancasila sebagaimana disebutkan dalam Tap MPR No.XVIII/ MPR/ 1998. Nilai-nilai kejuangan dan cinta tanah air yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perwujudan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar negara harus betul-betul terpatri dalam hati sanubari seluruh rakyat Indonesia, melalui pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai wujud cinta tanah air Indonesia, tak terkecuali rakyat Indonesia yang belajar akuntansi biaya dan bekerja dalam bidang akuntansi biaya.

Sitorus (2015) telah mendefinisikan akuntansi dalam perspektif Pancasila, menurutnya definisi akuntansi adalah pertanggungjawaban manusia kepada Tuhan melalui pemanusiaan manusia, membangkitkan semangat persaudaraan, pengangkatan derajat rakyat, serta penyeimbangan kebutuhan jasmani dan rohani manusia dalam hal akuntansi keuangan. Wibowo (2015) menyatakan bahwa pengamalan Pancasila akan menghasilkan akuntan yang menyadari jati dirinya sebagai bagian dari bangsa yang bertindak sesuai etika akuntansi, yakni akuntan yang jujur, transparan, netral, demokratis, nasionalis dan ikut berperan dalam mewujudkan kesejahteraan publik.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam praktik akuntansi biaya diperoleh dari hasil pengembangan tujuan akuntansi biaya dari berbagai literatur akuntansi biaya (Carter, 2009), (Dunia dan Wasilah, 2009), (Mulyadi, 2012) dan dipadukan dengan pengamalan nilai Pancasila yang diturunkan dari Butir-Butir Pancasila berdasarkan No.XVIII/ MPR/ 1998, adalah sebagai berikut :

Sila ke-1, Ketuhanan yang Maha Esa, didalam menjalankan praktik profesi akuntansi biaya, yaitu menghitung & melaporkan beban pokok produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menilai persediaan, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan khusus dilandasi oleh **jiwa yang berketuhanan**, yaitu percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Saling menghormati, bekerjasama, dan menjalin kerukunan antar pemeluk agama. Dan tidak memaksa kehendak kepada pemeluk agama lain.

Sila ke-2, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, didalam menjalankan praktik profesi akuntansi biaya, yaitu menghitung & melaporkan beban pokok produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menilai persediaan, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan khusus dilandasi oleh **jiwa yang humanis**, yaitu mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan YME. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi manusia tanpa membedakan SARA, warna kulit, gender, dan pembeda lainnya. Saling menghormati, tepo seliro, tenggang rasa dan tidak semena-mena antar sesama manusia. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.

Sila ke-3, Persatuan Indonesia, didalam menjalankan praktik profesi akuntansi biaya, yaitu menghitung & melaporkan beban pokok produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menilai persediaan, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan khusus dilandasi oleh **jiwa yang nasionalis**, yaitu mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar bhineka tunggal ika. Mengedepankan persatuan dan kepentingan bersama, diatas kepentingan pribadi dan golongan. Cinta tanah air Indonesia, sanggup dan rela berkorban untuk Indonesia serta berjuang keras berprestasi sesuai bidang masing-masing untuk kemajuan Indonesia. Bangga berbangsa dan bernegara Indonesia.

Sila ke-4, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, didalam menjalankan praktik profesi akuntansi biaya, yaitu menghitung & melaporkan beban pokok produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan khusus dilandasi oleh **jiwa yang demokratis**, yaitu mengedepankan musyawarah untuk mufakat dengan dilandasi sikap saling menghormati dan penuh kekeluargaan dalam mengambil keputusan bersama. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Sila ke-5, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, didalam menjalankan praktik profesi akuntansi biaya, yaitu menghitung & melaporkan beban pokok produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menilai persediaan, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan khusus dilandasi oleh **jiwa yang berkeadilan**, yaitu bersikap penuh kekeluargaan, gotong royong, dan adil pada sesama. Suka menolong kepada sesama. Menghormati hak dan hasil karya orang lain. Pekerja keras, tidak boros dan tidak bergaya hidup mewah.

Muatan Pancasila diberikan dikelas akuntansi biaya antara lain melalui :

1. Setiap awal perkuliahan setelah doa, akan digilir mahasiswa untuk membaca butir-butir Pancasila setiap pertemuan (pembagian secara acak pada saat kontrak kuliah), dari 45 butir akan dibagi jumlah mahasiswa dalam satu kelas untuk menentukan jumlah butir per tatap muka yang akan dibaca dan kemudian dicontohkan bentuk-bentuk pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan praktik akuntansi biaya. Kemudian dosen dan mahasiswa yang lain memberikan tanggapan.
2. Dosen memberi contoh pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam bab-bab pembahasan akuntansi biaya apabila ditemukan pembahasan yang bisa dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila.

Perumusan Hipotesis

Bukti empiris menyimpulkan bahwa perbedaan kondisi seseorang ketika belum mendapatkan perlakuan atas sesuatu dengan setelah mendapatkan perlakuan mempengaruhi persepsinya. Ketika belum mendapatkan perlakuan, maka seseorang masih belum mendapatkan tambahan informasi dan pengetahuan, sehingga persepsinya akan berbeda setelah mendapatkan perlakuan, kecuali jika kondisi awal seseorang (base line) telah mengetahui sebelumnya dari pihak luar. Seperti penelitian Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan minat menjadi akuntan profesional bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA dan BKP) antara mahasiswa baru prodi akuntansi dengan mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa baru masih belum memiliki pengetahuan tentang profesi akuntansi secara lebih intens bila dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir yang telah banyak menerima mata kuliah akuntansi, pernah magang kerja, lebih banyak mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan akademik akuntansi lainnya, sehingga kondisi ini akhirnya mempengaruhi persepsinya.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara kondisi sebelum muatan nilai Pancasila diberikan dengan kondisi sesudah diberikan di mata kuliah akuntansi biaya, pada mahasiswa S1 Akuntansi Uniska.
- H2 : Terdapat perbedaan persepsi antara kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila dengan kelas yang tidak diselipi.

Pria dan wanita, masing-masing memiliki sifat, kondisi fisik, karakter & kehidupan psikologis yang berbeda. Perbedaan gender bisa mempengaruhi atau tidak mempengaruhi persepsi terhadap sesuatu, sebagaimana ditunjukkan oleh ketidakkonsistenan bukti empiris

tentang perbedaan persepsi dengan komparasi berdasarkan gender. Reiss dan Mitra (1998) dalam Nugrahaningsih (2012) menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi pria dan wanita atas perilaku etis auditor di KAP dalam etika profesi. Sementara Charismawati (2007) menyimpulkan bahwa jenis kelamin mahasiswa tidak mempengaruhi *love of money* dan persepsi perilaku etis. Senada pula dengan penelitian Normadewi (2012) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi sikap etis mahasiswa akuntansi di Semarang. Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap mahasiswa akuntansi pria dan wanita di Kediri dalam menghadapi situasi dilematis etika profesi akuntansi.

Setiawan dan Kamayanti (2012) menyatakan bahwa Pancasila memiliki lima nilai utama yang lebih bernuansa karakter feminin. Sila pertama, spiritualitas adalah karakter feminin. Sila kedua, nilai kemanusiaan juga merupakan sinyal feminin karena karakter manusia Indonesia seharusnya bersifat utuh, dan tidak mengedepankan karakter maskulin yang menginginkan dominasi. Sila ketiga, pengakuan ke-Indonesiaan secara implisit sebenarnya secara tidak langsung juga bentuk pengakuan atas kedaulatan bangsa lain, dan ini adalah anti maskulinitas. Sila ke-empat, nilai kerakyatan dan demokrasi juga bermakna feminis dalam arti melawan antroposentrisme, dan sila kelima sebagai sila terakhir, profesi akuntansi perlu pula turut mengusahakan terciptanya keadilan sosial bagi semua.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Terdapat perbedaan persepsi antara gender pria dengan wanita pada semua kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila.

Prodi Akuntansi Uniska memiliki dua tipe kelas, yaitu kelas reguler pagi dan kelas reguler malam. Kelas reguler pagi diselenggarakan pada hari senin sampai Kamis antara jam 07.30 sampai jam 14.00 WIB. Kelas ini mayoritas berisi mahasiswa yang *fresh graduated* lulusan SMA/K yang belum bekerja, atau kondisi *full time* untuk kuliah. Sedangkan kelas reguler malam diselenggarakan pada hari senin sampai Sabtu antara jam 18.00 sampai jam 21.30 WIB. Kelas ini mayoritas berisi mahasiswa yang bekerja atau berstatus karyawan. Perbedaan kondisi bekerja atau tidak bekerja akan mempengaruhi persepsi. Mahasiswa yang bekerja memiliki pengalaman bekerja dan terbiasa dengan kondisi-kondisi yang tidak idealis yang terkadang bertentangan dengan teori. Kusuma (2016) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap mahasiswa akuntansi yang sudah bekerja dengan yang belum bekerja dalam menghadapi situasi dilematis etika profesi akuntansi.

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis berikutnya yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Terdapat perbedaan persepsi antara kelas reguler pagi (mayoritas *fresh graduated SMA & tidak bekerja*) dengan kelas reguler malam (mayoritas bekerja dan berumur lebih tua) pada kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Jabaran variabel penelitian

Data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini diperoleh dari media kuisioner. Variabel penelitian ini yaitu praktik akuntansi biaya bermuatan nilai-nilai Pancasila dijabarkan dalam kuisioner yang diukur dengan skala Likert skor 1 sampai skor 5. Responden diminta menjawab berdasarkan persepsi sikapnya pada setiap butir pertanyaan kuisioner dengan memilih pilihan jawaban, dimana skor 1 menyatakan sangat tidak setuju, skor 2 menyatakan tidak setuju, skor 3 menyatakan tidak tahu, skor 4 menyatakan setuju, dan skor 5 menyatakan sangat setuju. Pertanyaan kuisioner didesain dengan jenis pertanyaan positif, artinya semakin tinggi skor responden, atau semakin setuju dan sangat setuju, adalah respon yang lebih baik.

Jabaran variabel penelitian yang digunakan sebagai acuan membuat butir pertanyaan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel		Indikator
Nilai – Nilai Pancasila (Dikembangkan dari 45 butir Pancasila BP7, Tap MPR No.XVIII/MPR/ 1998)	1 Berketuhanan	1.1	Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
		1.2	Saling menghormati, bekerjasama, dan menjalin kerukunan antar pemeluk agama.
		1.3	Tidak memaksa kehendak kepada pemeluk agama lain.
	2 Humanis	2.1	Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan YME.
		2.2	Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban asasi manusia tanpa membedakan SARA, warna kulit, gender, dan pembeda lainnya.
		2.3	Saling menghormati, tepo seliro, tenggang rasa dan tidak semena-mena antar sesama manusia.
		2.4	Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
	3 Nasionalis	3.1	Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar bhineka tunggal ika.
		3.2	Mengedepankan persatuan dan kepentingan bersama, diatas kepentingan pribadi dan golongan.
		3.3	Cinta tanah air Indonesia, sanggup dan rela berkorban untuk Indonesia serta berjuang

	4 Demokratis		keras berprestasi sesuai bidang masing-masing untuk kemajuan Indonesia.
		3.4	Bangga berbangsa dan bernegara Indonesia.
		4.1	Mengedepankan musyawarah untuk mufakat dengan dilandasi sikap saling menghormati dan penuh kekeluargaan dalam mengambil keputusan bersama.
		4.2	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
	4.3	Melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab.	
	5 Berkeadilan	5.1	Bersikap penuh kekeluargaan, gotong royong, dan adil pada sesama.
		5.2	Suka menolong kepada sesama.
		5.3	Menghormati hak dan hasil karya orang lain.
		5.4	Pekerja keras, tidak boros dan tidak bergaya hidup mewah.

Objek penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 268 orang mahasiswa prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri pada semester 3 di tahun akademik 2016/ 2017 yang mengikuti matakuliah Akuntansi Biaya 1 yang diampu peneliti, dengan rincian sebagai berikut

:Tabel 2
Responden Penelitian

Jenis Kelas	Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
Reguler Pagi (48,1%)	3A3	6	27	33
	3A4	3	28	31
	3A5	3	32	35
	3A6	5	25	30
	Jumlah	17	112	129
Reguler Malam (51,9%)	3B1	3	27	30
	3B2	4	25	29
	3C1	17	23	40
	3C2	12	28	40
	Jumlah	36	103	139
Jumlah		53	215	268
Prosentase		19,8%	80,2%	100%

Desain Penelitian

Peneliti adalah dosen yang mengampu mata kuliah akuntansi biaya 1 di kelas reguler pagi 4 kelas dan reguler malam 4 kelas (total 8 kelas). Untuk keperluan penelitian ini, ke delapan kelas akan diberlakukan berbeda terkait muatan nilai-nilai pancasila, sedangkan

materi isi akuntansi biaya sama tidak ada perbedaan. Empat kelas reguler pagi akan dibagi 2 perlakuan, kelas 3A3 dan 3A4 diselipi muatan nilai Pancasila (kelas eksperimen), sedangkan kelas 3A5 dan 3A6 tidak diselipi muatan nilai Pancasila (kelas kontrol), pada pertemuan 2 – 6. Empat kelas reguler malam (mayoritas mahasiswa adalah karyawan) akan dibagi 2 perlakuan, kelas 3B1 dan 3B2 diselipi muatan nilai Pancasila (kelas eksperimen), sedangkan kelas 3C1 dan 3C2 tidak diselipi muatan nilai Pancasila (kelas kontrol), pada pertemuan 2 – 6.

Tabel 3
Pembagian Kelas Perlakuan Penelitian

Jenis Kelas	Perlakuan	Kelas	Pemberian Nama
Reguler Pagi	Diselipi Muatan Pancasila	3A3	Kelas eksperimen 1
		3A4	Kelas eksperimen 2
	Tidak diselipi	3A5	Kelas kontrol 1
		3A6	Kelas kontrol 2
Reguler Malam	Diselipi Muatan Pancasila	3B1	Kelas eksperimen 3
		3B2	Kelas eksperimen 4
	Tidak diselipi	3C1	Kelas kontrol 3
		3C2	Kelas kontrol 4

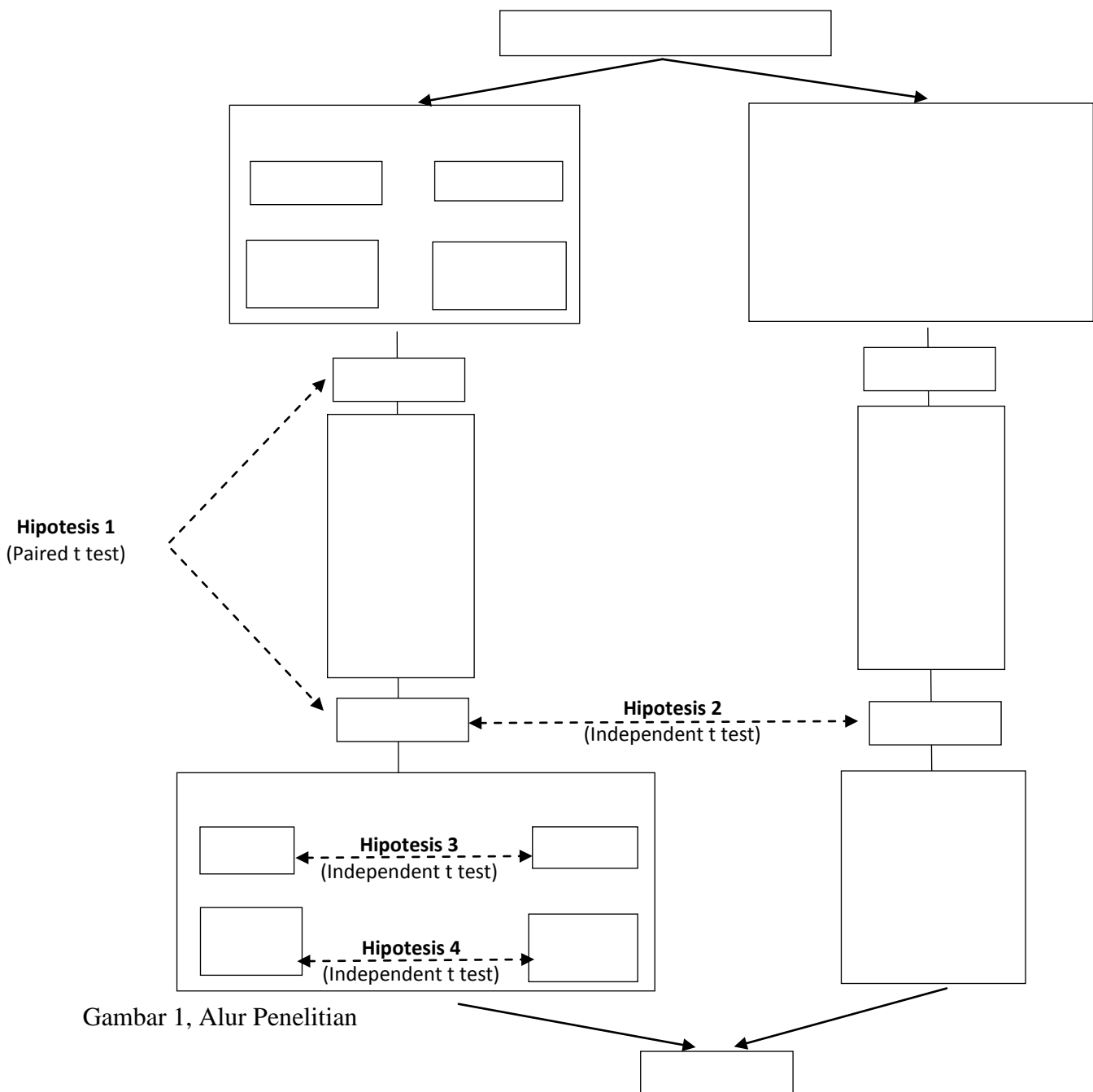
Dengan demikian, studi komparasi yang dilakukan untuk mengukur efektivitas muatan nilai Pancasila pada mata kuliah akuntansi biaya adalah :

1. Membedakan persepsi antara kondisi sebelum muatan nilai Pancasila diberikan dengan kondisi sesudah diberikan, di semua kelas eksperimen.
2. Membedakan persepsi antara kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila (semua kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diselipi (semua kelas kontrol).
3. Membedakan persepsi antara gender pria dengan wanita pada semua kelas eksperimen.
4. Membedakan persepsi antara kelas reguler pagi(mayoritas *fresh graduated* SMA & tidak bekerja) dengan kelas reguler malam(mayoritas bekerja dan berumur lebih tua) pada semua kelas eksperimen.

Pada pertemuan pertama, diselenggarakan pre-test dengan tujuan untuk : 1). Melihat bahwa kedelapan kelas pada kondisi awal berada pada tingkat pemahaman yang sama atas praktik akuntansi biaya bermuatan nilai Pancasila, sehingga layak untuk kemudian diteliti. 2). Hasil nya nanti akan dibandingkan dengan kondisi setelah perlakuan dilakukan untuk mengukur efektivitas perlakuan. Muatan nilai Pancasila diselipkan pada pertemuan 2,3,4,5, dan 6 di semua kelas eksperimen. Kenapa hanya sampai pertemuan 6 dan tidak sampai pertemuan 15 (satu semester penuh) adalah karena azas keadilan, agar semua mahasiswa mendapat perlakuan yang sama, setelah penelitian ini selesai (setelah UTS) pada paruh kedua semester semua kelas kontrol akan diberikan muatan nilai Pancasila, namun tidak untuk keperluan

penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini dirasa cukup untuk bisa dijawab pada separuh semester. Pada pertemuan 7 diselenggarakan UTS untuk mengukur kompetensi teknis akuntansi biaya dan tidak ada hubungannya dengan tujuan penelitian ini. Pada pertemuan 8, diselenggarakan post-test untuk kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pre-test (kondisi sebelum perlakuan diberikan), dan membandingkan hasil pre-test antar kelompok kelas.

Alur penelitian secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1, Alur Penelitian

Keterangan gambar :

Kelas eksperimen : kelas yang diberi perlakuan (diselipi muatan nilai pancasila).
Kelas kontrol : kelas yang tidak diselipi muatan nilai pancasila
Paired t test : uji signifikansi perbedaan rata-rata dari responden yang sama.
Independent t test : uji signifikansi perbedaan rata-rata dari dua kelompok responden yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari jawaban kuisisioner kemudian dilakukan pengujian kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian hipotesis satu (H1), karena responden merupakan orang yang sama, maka menggunakan uji komparasi sampel berpasangan yaitu *paired t test* dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan pengujian hipotesis H2, H3 dan H4, karena responden merupakan dua kelompok orang yang berbeda, maka menggunakan uji komparasi sampel bebas yaitu *independent t test* dengan taraf signifikansi 5%. Semua teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari jawaban kuisisioner telah memenuhi kriteria validitas data, hal ini ditunjukkan dari nilai korelasi (person correlation) bertanda positif untuk setiap butir pertanyaan kuisisioner, dan nilai probabilitas korelasi sig 2-tailed < alpha (5%). Data juga telah memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai koefisien korelasi alpha > 0,6. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil pengujian hipotesis dengan uji *compare mean* menunjukkan bahwa muatan nilai-nilai Pancasila telah berjalan efektif dan berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan mahasiswa dalam berpraktik akuntansi biaya bernilai Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan persepsi mahasiswa setelah perlakuan diberikan lebih baik dari sebelumnya (perbedaan signifikan, H1 diterima berdasarkan uji beda rata-rata *paired t test*), dan persepsi mahasiswa yang diselipi muatan Pancasila lebih baik dari yang tidak diselipi (perbedaan signifikan, H2 diterima berdasarkan uji beda rata-rata *independent t test*). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keadaan mahasiswa bekerja atau tidak, dan faktor gender tidak mempengaruhi persepsinya atas praktik akuntansi biaya bernilai pancasila (perbedaan tidak signifikan, H3 dan H4 ditolak berdasarkan uji beda rata-rata *independent t test*). Secara umum, hasil penelitian ini tersirat mendukung penelitian Sitorus (2015) dan penelitian Wiborwo (2015). Hasil pengujian hipotesis uji beda rata-rata sampel berpasangan dan sampel bebas selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Uji Beda Rata-Rata
Sampel Berpasangan dan Sampel Bebas

Kelompok	Mean	Alat Uji	Sig	Kesimpulan
Rumusan masalah 1				
- Kelas eksperimen sebelum diberi muatan	59,46	Paired t test	0,00	H1 diterima
- Kelas eksperimen setelah diberi muatan	73,68			
Rumusan masalah 2				
- Kelas eksperimen	73,68	Independent t test	0,00	H2 diterima
- Kelas kontrol	59,40			
Rumusan masalah 3				
- Gender pria	72,19	Independent t test	0,58	H3 ditolak
- Gender wanita	71,28			
Rumusan masalah 4				
- Kelas regular pagi	72,96	Independent t test	0,34	H4 ditolak
- Kelas regular malam	74,39			

Sumber : Output uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS.

Berdasarkan informasi dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hipotesis 1 diterima, hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kondisi sebelum muatan nilai Pancasila diberikan dengan kondisi sesudah diberikan di mata kuliah akuntansi biaya, pada mahasiswa S1 Akuntansi Uniska (Sig.0,00; taraf sig 5%). Terdapat peningkatan pemahaman atas praktik akuntansi biaya bermuatan nilai Pancasila setelah perlakuan diberikan, hal ini dibuktikan dari perbedaan nilai mean mahasiswa sebelum dan setelah perlakuan, dimana nilai *mean* setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum. Hal ini berarti persepsi atas praktik akuntansi biaya bermuatan nilai Pancasila setelah perlakuan diberikan lebih baik dibandingkan sebelum. Hipotesis 2 diterima, hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila dengan kelas yang tidak diselipi (Sig.0,00; taraf sig 5%), dimana persepsi kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila lebih baik dari kelas yang tidak diselipi, hal ini dibuktikan dari nilai *mean* yang lebih tinggi. Temuan ini mematahkan argumen Mulawarman (2012) yang menyatakan pendidikan akuntansi di Indonesia bahkan sudah sejak lama tidak memiliki “ruh” Pancasila di seluruh filosofi, konsep, teori, praktik, serta *outcome* profesionalitas akuntannya. Pancasila tidak pernah hadir di ranah teknis dan praktik. Pancasila bahkan direduksi habis atas nama internasionalisasi akuntansi untuk melapangkan jalan liberalisme dan pasar bebas. Ide awal rekonstruksi matakuliah akuntansi biaya dengan memasukkan nilai Pancasila dalam pembelajaran ini, berawal dari

rekomendasi Mulawarman (2012), dan setelah diterapkan dan diukur efektivitasnya melalui penelitian ini, ternyata hasilnya berhasil efektif, walau dalam *scope* yang kecil dengan berbagai keterbatasan penelitian. Penelitian ini sebagai wujud implementasi dari rekomendasi Mulawarman yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila harus ditransfer di seluruh materi kuliah sebagai penjaga moralitas dan karakter sekaligus penilai keabsahan konseptual keilmuan akuntansi sejak awal.

Hipotesis 3 ditolak, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi antara gender pria dengan wanita pada semua kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila (sig 0,58; taraf sig 5%). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Charismawati (2007), Normadewi (2012), dan menolak hasil penelitian Reiss dan Mitra (1998) dalam Nugrahaningsih (2012) dan Kusuma (2016). Hipotesis 4 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara kelas reguler pagi (mayoritas *fresh graduated* SMA & tidak bekerja) dengan kelas reguler malam (mayoritas bekerja dan berumur lebih tua) pada kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila (sig 0,34; taraf sig 5%).

Tabel 5
Distribusi Pilihan Jawaban Skala Likert

Kelompok	1 STS	2 TS	3 TT	4 S	5 SS	Jumlah
Rumusan masalah 1						
- Kelas eksperimen sebelum diberi muatan	-	-	15%	64%	21%	100%
- Kelas eksperimen setelah diberi muatan	-	-	-	41%	59%	100%
Rumusan masalah 2						
- Kelas eksperimen	-	-	-	24%	76%	100%
- Kelas kontrol	-	-	32%	53%	15%	100%
Rumusan masalah 3						
- Gender pria	-	-	-	23%	77%	100%
- Gender wanita	-	-	-	21%	79%	100%
Rumusan masalah 4						
- Kelas regular pagi	-	-	-	35%	65%	100%
- Kelas regular malam	-	-	-	29%	71%	100%

Sumber : Olahan rekap jawaban kuisioner.

Dari tabel diatas dapat ditarik informasi bahwa pada dasarnya semua kelompok mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap praktik akuntansi biaya berlandaskan jiwa Pancasila, baik di kelas eksperimen atau kelas kontrol. Hal ini didasarkan pada rata-rata jawaban dari setiap butir pertanyaan kuisioner yang mayoritas menjawab setuju (skor 4) dan

sangat setuju (skor 5), dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju (skor 2) dan tidak setuju (skor 1). Pertanyaan kuisioner didesain sebagai pertanyaan positif, artinya semakin tinggi skor jawaban responden (dengan jawaban setuju dan sangat setuju) berarti semakin baik. Hal ini disebabkan karena mereka sebelumnya telah menempuh mata kuliah Pendidikan Pancasila di semester 1, dan telah mengikuti pondok pesantren mahasiswa yang didalamnya juga diselipi muatan Pancasila dalam konteks berkehidupan bermasyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Universitas Islam Kediri yang telah membranding dirinya sebagai kampus cinta tanah air, dengan berbagai upaya aktivitas yang bisa membangkitkan jiwa nasionalisme dan pengamalan Pancasila secara mendalam pada civitas akademiknya, telah membawa efek positif bagi pemikiran dan pengamalan mahasiswa tentang Indonesia dengan Pancasilanya.

Unsur intervensi dosen dalam memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, tidak memiliki batasan yang jelas atas sifat terlalu, pas, atau kurang mengintervensi, namun demikian setidaknya bisa memberikan kesadaran yang utuh kepada mahasiswa tentang keterkaitan Pancasila sebagai nilai dan ideologi bangsa yang bisa “dikawinkan” dengan praktik akuntansi biaya, dan diharapkan bisa menancap permanen dalam sanubari mahasiswa agar bisa real diaplikasikan dalam dunia kerja nyata suatu hari, guna menghasilkan pengalaman akuntansi multiparadigma yang relevan dengan ideologi bangsa, yakni akuntansi yang Pancasilais. Sejalan dengan pemikiran Kamayanti (2012) pada kelas Etika Bisnis dan Profesi, yang menyatakan bahwa pendidikan akuntansi akan mampu menghasilkan akuntan yang memiliki kesadaran ketuhanan, kemanusiaan, keIndonesiaan, kebersamaan dan keadilan sosial; dan pada saat yang bersamaan mampu mengikuti arus globalisasi dengan sikap kritis yang menjaga integritas dan kemerdekaan bangsa Indonesia. Setiawan dan Kamayanti (2012) menyatakan bahwa diantara lima sila, sebenarnya jika ditarik lebih jauh, semuanya berpusat pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Spiritualitas, kesadaran Ketuhanan menempati tahta tertinggi kehidupan bangsa. Spiritualitas ini menjadi landasan yang mewarnai dan menjiwai internalisasi sila-sila yang lain. Senada dengan visi, misi, tujuan dan aplikasi program kerja institusi Uniska dan prodi akuntansinya terkait dengan kompetensi nilai-nilai Islam yang muncul dalam kepribadian lulusannya, yakni sarjana akuntansi Uniska.

PENUTUP

Kesimpulan

Muatan nilai-nilai Pancasila yang diselipkan dalam matakuliah Akuntansi Biaya telah berjalan efektif dalam membentuk pemahaman holistik mahasiswa sebagai calon akuntan

dimasa mendatang, mahasiswa memiliki persepsi yang positif atas sikap akuntan dalam menjalankan praktik profesinya terkait dengan tugas akuntansi biaya dalam menghitung & melaporkan biaya produksi, mencatat siklus akuntansi biaya, menentukan harga jual, menilai persediaan, menyusun perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan khusus yang dilandasi oleh jiwa Pancasila, yaitu berketuhanan, humanis, nasionalis, demokratis, dan berkeadilan. Hal ini dibuktikan dengan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara kondisi sebelum muatan nilai Pancasila diberikan dengan kondisi sesudah diberikan di mata kuliah akuntansi biaya, dengan persepsi yang lebih baik pada kondisi setelah muatan diberikan. Juga terdapatnya perbedaan persepsi yang signifikan antara kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila dengan kelas yang tidak diselipi, dengan persepsi yang lebih baik pada kelas yang diselipi muatan.

Dalam kaitannya dengan gender mahasiswa dan kondisi mahasiswa yang bekerja atau tidak bekerja, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara gender pria dengan wanita pada semua kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila, dan juga tidak terdapat perbedaan persepsi antara kelas reguler pagi (mayoritas *fresh graduated SMA* & tidak bekerja) dengan kelas reguler malam (mayoritas bekerja dan berumur lebih tua) pada kelas yang diselipi muatan nilai Pancasila.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini mengukur pengamalan Pancasila dalam konteks praktik akuntansi biaya dengan media kuisioner, tidak melakukan pengamatan secara langsung atas sikap dan tingkah laku mahasiswa untuk mengukur kesadaran bertakwa, berperikemanusiaan, berjiwa nasionalis, berdemokrasi dan berkeadilan. Pengamatan secara langsung akan menghasilkan data hasil pengukuran yang lebih baik dibandingkan metode angket yang hanya berdasarkan persepsi. Pengamatan secara langsung tidak dilakukan dalam penelitian ini karena mahasiswa yang diamati jumlahnya tidak sedikit sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali, mengembangkan dan mereduksi kembali butir pertanyaan dalam kuisioner hingga betul-betul mampu mengukur secara holistik variabel dimensi pengamalan Pancasila dalam akuntansi biaya, dan akan lebih sempurna lagi bila melakukan observasi secara langsung atas sikap dan perilaku mahasiswa. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan pula untuk tidak hanya memperdalam pembahasan tentang variabel pengamalan Pancasila, tetapi juga menambah variabel lain yang berhubungan dengan pembentukan karakter akuntan yang holistik, misalkan variabel nilai-nilai Islami dan karakter

kewirausahaan. Disarankan kepada lembaga pendidikan tinggi agar menyelipkan muatan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam setiap matakuliah yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk insan Indonesia yang betul-betul mengaplikasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan praktik profesi sesuai bidang keilmuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes.Sukrisno, Ardana. I Cenik, (2009), "*Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*", Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K, (2009), "*Akuntansi Biaya*", Buku 1, Edisi 14, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Charismawati dan Yuyetta (2007), "*Analisis Hubungan Antara Love Of Money Dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi*", Universitas Diponegoro Semarang.
- Dunia. Firdaus Ahmad, dan Wasilah, (2009), "*Akuntansi Biaya*", Edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kamayanti. Ari, (2012), "*Cinta: Tindakan Berkesadaran Akuntan (Pendekatan Dialogis Dalam Pendidikan Akuntansi)*", Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, www.trunojoyo.ac.id diakses 20 April 2017.
- Kusuma. Marhaendra, (2016), "*Analisis Perilaku Mahasiswa Akuntansi di Kediri dalam Menghadapi Situasi Dilematis Etika Profesi Akuntansi (Kajian Komparatif Berdasarkan Perspektif Pendidikan, Usia, Gender dan Pekerjaan)*", Jurnal Cendekia Akuntansi, Vol. 4 No. 2 Mei 2016, ISSN 2338 – 3593, Universitas Islam Kadiri, Kediri.
- "*Minat Mahasiswa Akuntansi di Kediri Menjadi Akuntan Profesional Bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA & BKP) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Mahasiswa Diploma dan S-1 Akuntansi PTS Di Kediri)*", Jurnal Cendekia Akuntansi, Vol. 4 No. 1 Januari 2016, ISSN 2338 – 3593, Universitas Islam Kadiri, Kediri.
- Mulyadi, (2012), "*Akuntansi Biaya*", Edisi 5, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulawarman.Aji Dedi,(2008). "*Pendidikan Akuntansi Berbasis Cinta : Lepas dari Hegemoni Korporasi Menuju Pendidikan yang Memberdayakan dan Konsepsi Pembelajaran yang Melampaui*", Jurnal Ekuitas.Vol 12, No. 2.p 142-158.
- Mulawarman. Aji Dedi, (2012), "*Pendidikan Akuntansi Indonesia: Pro Neoliberal Atau Pancasila?*", Paper dalam Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia, Universitas Brawijaya, www.researchgate.net diakses 20 April 2017.
- Normadewi. Berliana, (2012), "*Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening*", Skripsi S1 Akuntansi, FE Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugrahaningsih. Putri, (2005), "*Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus Of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)*", Makalah Simposium Nasional Akuntansi ke-8 di Solo tanggal 15 – 16 September 2005.
- Setiawan. Achdiar Redy, Kamayanti. Ari, (2012), "*Mendobrak Reproduksi Dominasi Maskulinitas dalam Pendidikan Akuntansi: Internalisasi Pancasila dalam Pembelajaran*

- Accounting Fraud*”, Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia (KNPAI), FEB UB, 18-20 April 2012, www.arikamayanti.lecture.ub.ac.id diakses 20 April 2017
- Sitorus. Jordan Hotman Ekklesia, (2015), “*Membawa Pancasila dalam Suatu Definisi Akuntansi*”, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 06, No. 2, e-ISSN : 2089-5879, www.jamal.ub.ac.id diakses 20 April 2017.
- Suharyadi, Nugroho.Arissetyanto, S.K Purwanto, Faturrohman. Maman, (2007), “*Kewirausahaan : Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wibowo. Eko Adi, (2015), “Menemukan Nilai-Nilai Pancasila dalam Akuntansi”, www.sinergibgs.org diakses 21 April 2017.